

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajaran berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi yang lain.² Pendidikan sangat penting di kehidupan manusia, perbuatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang melekat di dalam dirinya.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.³ Karakter adalah sebuah nilai yang sudah terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta mengenal lingkungan sekitar dengan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian mendasari sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.⁴

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan

² Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (tt.: Tahta Media Group, 2021), 2.

³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

⁴ Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 3.

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini, supaya terbiasa melakukan hal-hal yang baik dari dini dan terbawa pada usia dewasa kelak.

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk dalam sebuah pernikahan terdiri dari suami (ayah) dan istri (ibu) dan anak-anak mereka.⁵ Keluarga terdiri dari seorang ayah dan ibu yang memiliki pola asuh berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya. Kedudukan ayah dan ibu dalam keluarga menentukan arah, bentuk, dan sifat sosial, bentuk patrilineal, matrilineal dalam keluarga berbeda-beda sesuai dengan tipe masyarakat.⁶ Dimensi-dimensi yang dilakukan orang tua dalam melakukan pengasuhan dan penjagaan anaknya memiliki dua macam, yaitu pertama, kehangatan yang meliputi pelukan, perilaku yang menghibur, sensitivitas, serta pujian umpan balik yang positif, keseriusan, pengaturan perilaku anak-anak, dan keamanan; Kedua, kontrol yang meliputi pembatasan, tuntutan, sikap ketat, dan kekuasaan yang sewenang-wenang.⁷

Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat.⁸ Tingkah laku anak melihat kebiasaan kedua orang tuanya yang baik, maka dengan cepat

⁵ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal IAIN Salatiga*, Vol. 5, No.1, (Januari-Juni, 2017), 104.

⁶ Evy Clara & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 10.

⁷ Aisyah Nur Atika, "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua untuk Peningkatan Social Skills di Kabupaten Malang", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 20, No. 1 (Agustus, 2019), 24.

⁸ Al.Tridhonanto & Beranda A.gency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 2.

anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, dan begitu sebaliknya, apabila orang tua berperilaku buruk/tidak baik, maka anak pun akan meniru perilaku orang tuanya yang tidak baik. Anak akan meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, tuntutan, mengekspresikan harapan, kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, dan mengungkapkan perasaan dan emosinya. Model perilaku yang baik akan berdampak baik untuk perkembangan anak dan begitupun sebaliknya.⁹

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Peran orang tua semakin tinggi akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi seseorang yang berkembang dan tumbuh menjadi anak yang cerdas, pandai, berketerampilan, berprestasi, berbakti kepada kedua orang tua, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Orang tua bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan oleh anak dari hal terkecil ataupun besar. Orang tua selaku seseorang yang bertanggung jawab dalam pendidikan keluarga, maka hendaknya orang tua memberikan teladan atau contoh sikap yang baik atau model didikan yang pantas ditiru bagi anak-anaknya. Pola asuh yang diberikan baik dari segi pendidikan ataupun dalam pengasuhannya sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan oleh keluarga (orang tua) sendiri untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Setiap orang tua dalam memilih pola asuh untuk mendidik anaknya pasti berebeda-beda, akan tetapi, manusia sebagai hamba Allah diwajibkan untuk

⁹ Ibid, 2.

¹⁰ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

berusaha semaksimal mungkin dan tidak berputus asa untuk menciptakan anak yang saleh dan salihah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Tahrīm ayat 66.¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Karena dengan begitu anak akan terlatih dengan perilaku/perbuatan yang baik, berbicara sopan dan santun, dan tidak membangkang kedua orang tuanya dan dengan inilah amal yang paling nyata dan efektif yang harus orang tua ajarkan kepada anak mereka supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya kepada kebiasaan-kebiasaan terpuji yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari.¹² Contohnya mengucapkan salam kepada keluarga di rumah. Seorang anak apabila terlihat melakukan kebiasaan yang tidak patut dikerjakan, hendaknya orang tua

¹¹ al-Qur'an, 66:559-560.

¹² Isnaini Martuti, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan", (Tesis di IAIN Bengkulu, 2021), 6.

menegurnya dan mengajarkan kepadanya kebiasaan yang baik yang belum ia ketahui.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo, terdapat salah satu siswa MI yang memiliki pengasuhan yang berbeda. Kondisi siswa tersebut sudah tidak dirawat oleh orang tuanya, melainkan bersama saudaranya (budenya). Keseharian siswa tersebut setelah pulang sekolah, hanya bermain *handphone* hingga malam tiada henti. Anak tersebut relatif kurang pengasuhan, sehingga anak menjadi terlantar dan tidak memiliki aktivitas selain bermain *gadget*. Dampak dari kurangnya pengasuhan tersebut anak menjadi kecanduan untuk bermain *gadget* dan akan menyebabkan beberapa hal antara lain merusak penglihatan, waktu untuk belajar pun kurang maksimal dan berkurangnya waktu untuk bersosialisasi dengan keluarga, teman, guru dan masyarakat sekitar. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis ingin mengkaji tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dalam usia sekolah dasar. Maka dari itu penulis menarik judul skripsi *Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dalam Pembentukan Karakter Siswa*.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dilakukan untuk membatasi pembahasan penelitian agar tidak meluas dan melebar secara jauh. Batasan masalah juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, dan memberikan pemahaman kepada pembaca terkait apa yang akan dicapai dalam penelitian ini. Pendidikan karakter di sekolah menekankan 18 karakter. Penelitian ini fokus membahas

tentang pola asuh orang tua siswa kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dalam pembentukan karakter religius dan karakter demokratis siswa. Alasan memilih karakter religius karena karakter religius menunjukkan perilaku atau tindakan manusia yang berhubungan dengan ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan memilih karakter demokratis karena manusia diciptakan menjadi makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia sendiri *ḥabl min an-Nās*. Sedangkan menerapkan karakter demokratis juga mencakup beberapa karakter yang lain seperti jujur, tanggung jawab, dan percaya diri untuk menjalin sosialisasi dengan lingkungan yang baik.

Jadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya mengenai ilmu keagamaan yang berhubungan dengan sang pencipta, dan mendidik anak-anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungan. MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo salah satu MI yang dijadikan lokasi penelitian karena sebelumnya sudah menjadi lokasi untuk kegiatan PPL-KKL-PPL dan sekarang MI tersebut menjadi lokasi penelitian penyusunan skripsi karena lokasi penelitian sangat dijangkau untuk ditempuh, sudah sangat mengenal dengan kepala sekolah, dewan guru, beserta siswanya, sehingga lebih mudah untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian di kelas rendah dan salah satunya adalah di kelas III. Kelas III menjadi acuan dalam penelitian ini karena tentunya orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing anak dengan metode yang berbeda. Hasil dari pengamatan awal, dengan berbagai sifat atau karakter yang dimiliki siswa kelas III peneliti terpacu untuk meneliti karakter religius dan demokratis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas III di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dalam membentuk karakter religius?
2. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas III di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dalam membentuk karakter demokratis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa kelas III di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dalam membentuk karakter religius.
2. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa kelas III di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dalam membentuk karakter demokratis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mengenai pola asuh orang tua siswa kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo dalam pembentukan karakter siswa diharapkan dapat bermanfaat secara akademis maupun pragmatis.

1. Manfaat secara akademis

Manfaat secara akademis memberikan pengetahuan dan wawasan terkait pola asuh orang tua terhadap pendidikan karakter religius dan karakter demokratis pada anak.

2. Manfaat secara pragmatis

a. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu sebagai acuan dalam membimbing dan mendidik serta menambah wawasan dalam membentuk dunia pendidikan karakter religius dan demokratis.

b. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti akan mendalami wawasan dan pengetahuan terkait pola asuh orang tua terhadap pendidikan karakter religius dan demonstrasi agar dapat diterapkan dikemudian kelak.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti yaitu agar dapat membantu peneliti lain dalam memahami pembahasan pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 terutama karakter religius dan demokratis

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini, penulis akan memaparkan pembahasan yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun penulisan skripsi menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluam, pada bagian ini penulis memberikan gambaran umum terkait penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang memuat tentang pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh, karakter religius dan karakter demokratis, karakter siswa kelas III serta menyajikan kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III berisi metode penelitian, membahas jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian dan deskripsi data penelitian terkait pola asuh orang tua terhadap pendidikan karakter religius dan demokratis siswa kelas III

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan di atas dan saran terkait penulisan skripsi sebagai masukan untuk peneliti.

